

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah dimana terletak pada perlintasan jalur utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Kota Semarang merupakan metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Secara geografis Kota Semarang terletak di antara $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Semarang memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut :

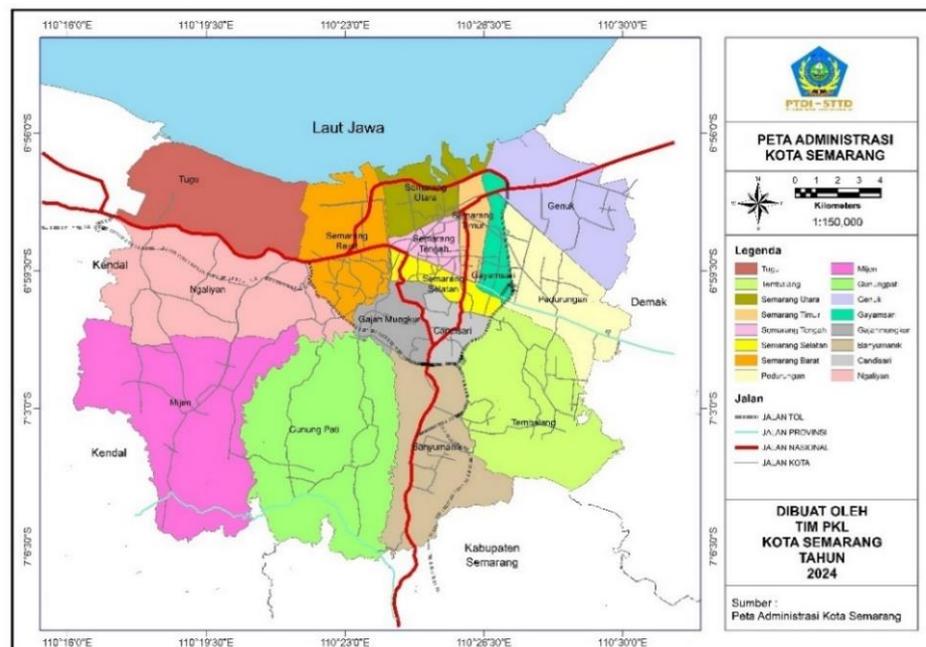
- Utara : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Demak
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Barat : Kabupaten Kendal

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta transportasi udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah.

2.2 Wilayah Administratif

Secara Administratif Kota Semarang terdiri atas 16 kecamatan dengan 177 kelurahan. Luas wilayah di Kota Semarang sebesar 373,78 km². Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar pertama adalah

Kecamatan Gunungpati dengan luas 58,27 km², kemudian wilayah terbesar kedua adalah Kecamatan Mijen dengan luas 56,52 km² dan ketiga adalah Kecamatan Ngaliyan dengan luas 42,99 km². Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil pertama adalah Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah 5,18 km², kemudian wilayah yang memiliki luas terkecil kedua adalah Kecamatan Semarang Timur dengan luas wilayah 5,42 km², dan ketiga adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,95 km². Berikut adalah peta administratif wilayah Kota Semarang:



Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kota Semarang Tahun 2024

Gambar II. 1 Gambar Wilayah Administrasi Kota Semarang

Luas wilayah dan nama dari masing – masing Kecamatan yang ada di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II. 1 Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, RT/RW Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Kelurahan	RT	RW
		Km ²	%			
1	Mijen	56,52	15,12	14	484	87
2	Gunungpati	58,27	15,59	16	512	98
3	Banyumanik	29,74	7,96	11	822	123
4	Gajahmungkur	9,34	2,5	8	345	53

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Kelurahan	RT	RW
		Km ²	%			
5	Semarang Selatan	5,95	1,59	10	496	71
6	Candisari	6,4	1,71	7	461	65
7	Tembalang	39,47	10,56	12	1178	153
8	Pedurungan	21,11	5,65	12	157	1183
9	Genuk	25,98	6,95	13	721	103
10	Gayamsari	6,22	1,66	7	447	63
11	Semarang Timur	5,42	1,45	10	581	78
12	Semarang Utara	11,39	3,05	9	724	89
13	Semarang Tengah	5,17	1,38	15	487	75
14	Semarang Barat	21,68	5,8	16	941	137
15	Tugu	28,13	7,52	7	183	33
16	Ngaliyan	42,99	11,5	10	912	127

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024

2.3 Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2024 berdasarkan data Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2024 yaitu sebanyak 1.694,74 ribu jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 446.640 jiwa dan perempuan sebanyak 125.291 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki tertinggi terdapat di Kecamatan Pedurungan sebanyak 52.151 jiwa, jumlah penduduk laki-laki tertinggi setelah Kecamatan Pedurungan adalah Kecamatan Tembalang sebanyak 50.308 jiwa dan jumlah laki-laki tertinggi setelah Kecamatan Tembalang adalah Kecamatan Banyumanik sebanyak 38.175 jiwa. Kemudian jumlah penduduk laki-laki terendah terdapat pada Kecamatan Tugu sebanyak 9.109 jiwa, jumlah penduduk laki-laki terendah kedua setelah Kecamatan Tugu adalah Kecamatan Semarang Tengah sebesar 14.733 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki terendah ketiga terdapat pada Kecamatan Gajahmungkur sebanyak 15.386 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan tertinggi di Kota Semarang terdapat pada Kecamatan Pedurungan sebanyak 13.636 jiwa, jumlah penduduk perempuan tertinggi kedua terdapat pada Kecamatan Semarang Barat sebanyak 12.041 jiwa dan jumlah penduduk perempuan tertinggi ketiga setelah Kecamatan Semarang Barat adalah Kecamatan Tembalang sebanyak 11.505 jiwa. Kemudian

jumlah penduduk perempuan terendah terdapat pada Kecamatan Tugu sebanyak 2.414 jiwa, jumlah penduduk perempuan terendah kedua setelah Kecamatan Tugu adalah Kecamatan Mijen sebanyak 4.868 jiwa dan jumlah penduduk perempuan terendah ketiga adalah Kecamatan Gajahmungkur sebanyak 4.928 jiwa.

Berikut ini adalah tabel jumlah kartu keluarga Per Kecamatan yang terdapat di Kota Semarang:

Tabel II. 2 Jumlah Kartu Keluarga Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Kartu Keluarga		Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Semarang Tengah	14.733	6.981	21.714
2	Semarang Utara	30.731	10.647	41.378
3	Semarang Timur	17.883	7.237	25.120
4	Gayamsari	18.599	5.416	24.015
5	Genuk	33.162	6.878	40.040
6	Pedurungan	52.151	13.636	65.787
7	Semarang Selatan	17.389	6.760	24.149
8	Candisari	20.835	6.861	27.696
9	Gajahmungkur	15.386	4.928	20.314
10	Tembalang	50.308	11.505	61.813
11	Banyumanik	38.175	10.306	48.481
12	Gunungpati	27.464	6.084	33.548
13	Semarang Barat	40.247	12.041	52.288
14	Mijen	22.009	4.868	26.877
15	Ngaliyan	38.459	8.729	47.188
16	Tugu	9.109	2.414	11.523
Total		446.640	125.291	571.931

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2024

2.4 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kota Semarang terus mengalami perubahan dimana terjadi penurunan jumlah penduduk dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 160.586 penduduk namun dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah penduduk. Grafik pertumbuhan penduduk Kota

Semarang dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang 2024

Gambar II. 2 Gambar Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang

Dari data yang diperoleh dari Kota Semarang Dalam Angka 2024 total rasio jenis kelamin penduduk sebesar 97,91 dan persentase pertumbuhan penduduk dari tahun 2020-2023 sebesar 0,90%.

2.5 Kepadatan Penduduk

Dilihat dari kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan, Kecamatan Semarang Timur merupakan kecamatan yang terpadat penduduknya sebesar 12.807 jiwa/km², kecamatan terpadat kedua adalah Kecamatan Candisari sebesar 12.119 jiwa/km², dan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terpadat ketiga adalah Kecamatan Gayamsari sebesar 11.557 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah ialah Kecamatan Tugu sebesar 1.204 jiwa/km², kecamatan dengan kepadatan terendah kedua adalah Kecamatan Mijen sebesar 1.446 jiwa/km², dan kecamatan dengan kepadatan terendah setelah Kecamatan Mijen adalah Kecamatan Gunungpati sebesar 1.737 jiwa/km². Berikut ini adalah tabel jumlah kepadatan penduduk di Kota Semarang:

Tabel II. 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Semarang tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
		Laki - laki	Perempuan	Total	
1	Semarang Tengah	27.665	29.925	57.590	11.139
2	Semarang Utara	58.953	60.357	119.310	10.475
3	Semarang Timur	33.782	35.632	69.414	12.807
4	Gayamsari	35.637	36.246	71.883	11.557
5	Genuk	63.651	63.148	126.799	4.881
6	Pedurungan	98.299	100.359	198.658	9.411
7	Semarang Selatan	32.705	34.113	66.818	11.230
8	Candisari	38.239	39.320	77.559	12.119
9	Gajahmungkur	28.695	29.635	58.330	6.245
10	Tembalang	95.735	96.293	192.028	4.865
11	Banyumanik	71.304	73.146	144.450	4.857
12	Gunungpati	50.516	50.674	101.190	1.737
13	Semarang Barat	75.369	77.785	153.154	7.064
14	Mijen	40.829	40.877	81.706	1.446
15	Ngaliyan	71.501	72.101	143.602	3.340
16	Tugu	16.956	16.919	33.875	1.204
Total		839.836	856.530	1.696.366	4.538

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang 2024

2.6 Kondisi Transportasi

Transportasi adalah suatu kegiatan perpindahan manusia ataupun barang dari tempat asal ke tempat tujuan yang dilakukan oleh tenaga manusia atau mesin dengan menggunakan satu moda atau lebih. Transportasi berfungsi juga sebagai penunjang kelancaran pergerakan manusia dan barang serta perkembangan suatu kota seperti rantai penghubung antar satu kota dengan kota lainnya dengan menyediakan sarana, prasarana, dan sistem pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan transportasi berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan, yang diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, dan efisien (Mahardika, 2020).

Kota Semarang sebagai kota metropolitan memiliki kecenderungan perkembangan yang cukup pesat seperti kota besar lainnya, salah satunya yaitu perkembangan pada sektor perhubungan dan transportasi (Rakhmatulloh et al., 2022). Melihat dari karakteristik jaringan jalan, Kota Semarang memiliki skema jaringan jalan radial/linear. Pola jaringan jalan radial difokuskan pada daerah inti tertentu seperti CBD sehingga membentuk pola pergerakan yang selalu menuju pusat kota. Hal ini mengakibatkan terkonsentrasinya aliran pergerakan ke kawasan pusat kota, dan dapat merupakan salah satu penyebab masalah lalu lintas. Pendekatan terhadap sistem jaringan jalan Kota Semarang dilakukan dengan mengenali faktor-faktor yang berpengaruh baik secara makro maupun mikro. Adapun indikasi faktor pengaruh secara makro diantaranya, karakteristik sosial ekonomi penduduk, penggunaan lahan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi. Sedangkan indikasi faktor pengaruh secara mikro diantaranya pertumbuhan lalu lintas, kapasitas dan tingkat pelayanan jalan, klasifikasi fungsi jalan, serta mutu perkerasan jalan (Mujihartono, 1996).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan menjelaskan bahwa Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan untuk lalu lintas baik menggunakan kendaraan maupun jalan kaki yang menghubungkan dari satu daerah ke daerah lain.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Pengelompokan jalan umum menurut status dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok yaitu:

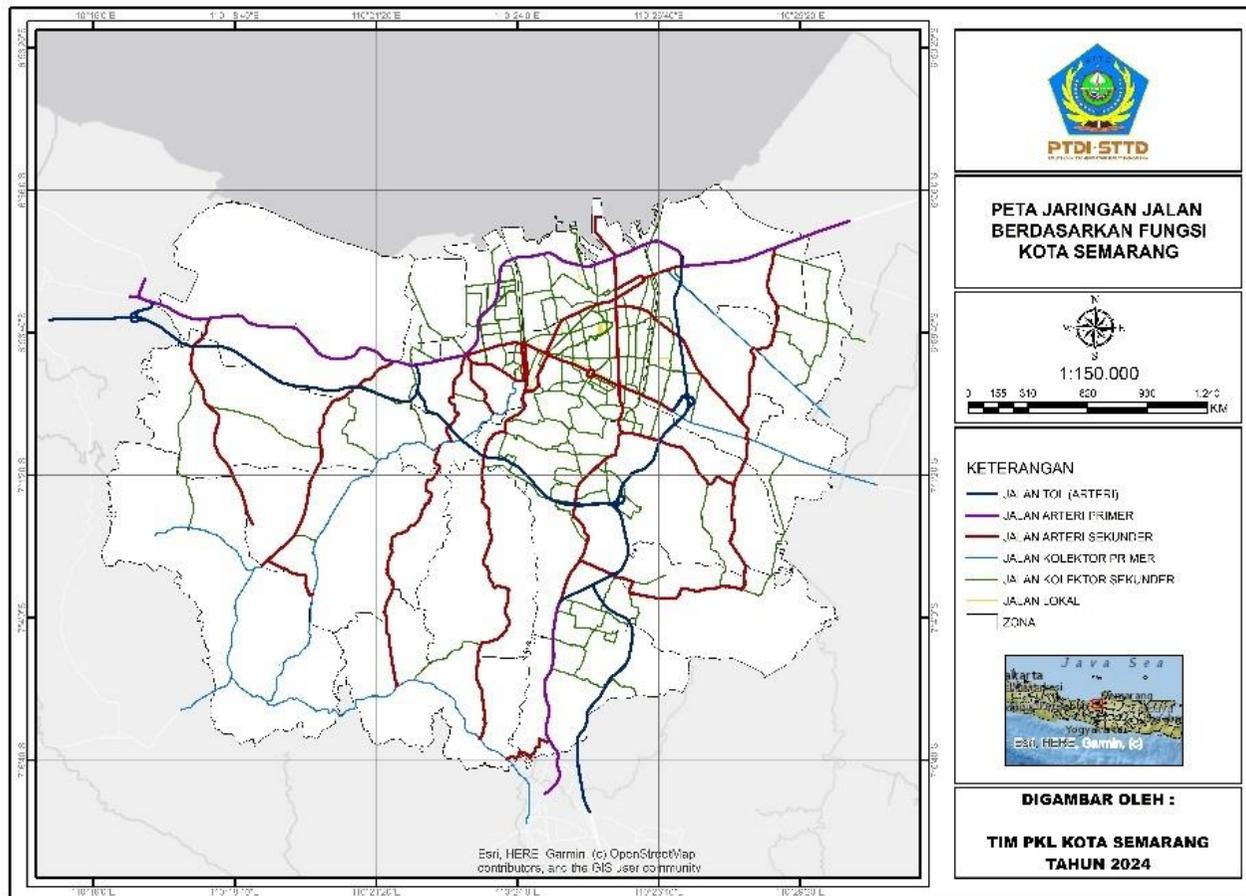
- a. Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
- b. Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota

kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

- c. Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan. Ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.
- e. Jalan desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa.

Melihat dari karakteristik jaringan jalan, Kota Semarang memiliki skema jaringan jalan radial/linear. Jaringan jalan di Kota Semarang berdasarkan status terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota yang terdiri dari beberapa segmen. Sementara berdasarkan fungsinya, jaringan jalan di Kota Semarang terbagi atas jalan arteri primer, arteri sekunder, jalan kolektor primer, kolektor sekunder, dan jalan lokal. Dari semua ruas jalan tersebut sebagian besar dalam keadaan yang baik. Kota Semarang terdapat 86 jalan arteri yang terbagi atas jalan arteri primer sebanyak 23 ruas jalan dan arteri sekunder sebanyak 63 ruas jalan. Kemudian untuk jalan Kolektor terdapat 54 ruas jalan dengan jumlah 9 ruas jalan kolektor primer dan 45 ruas jalan kolektor sekunder serta data jalan lokal di Kota Semarang sebanyak 11 ruas jalan lokal primer. Data-data ruas jalan di Kota Semarang sebagaimana terlampir pada **Lampiran 1, Lampiran 2 dan Lampiran 3.**

Berikut adalah peta jaringan jalan Kota Semarang berdasarkan fungsi jalan.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Semarang 2024

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Kota Semarang Berdasarkan Fungsi Jalan

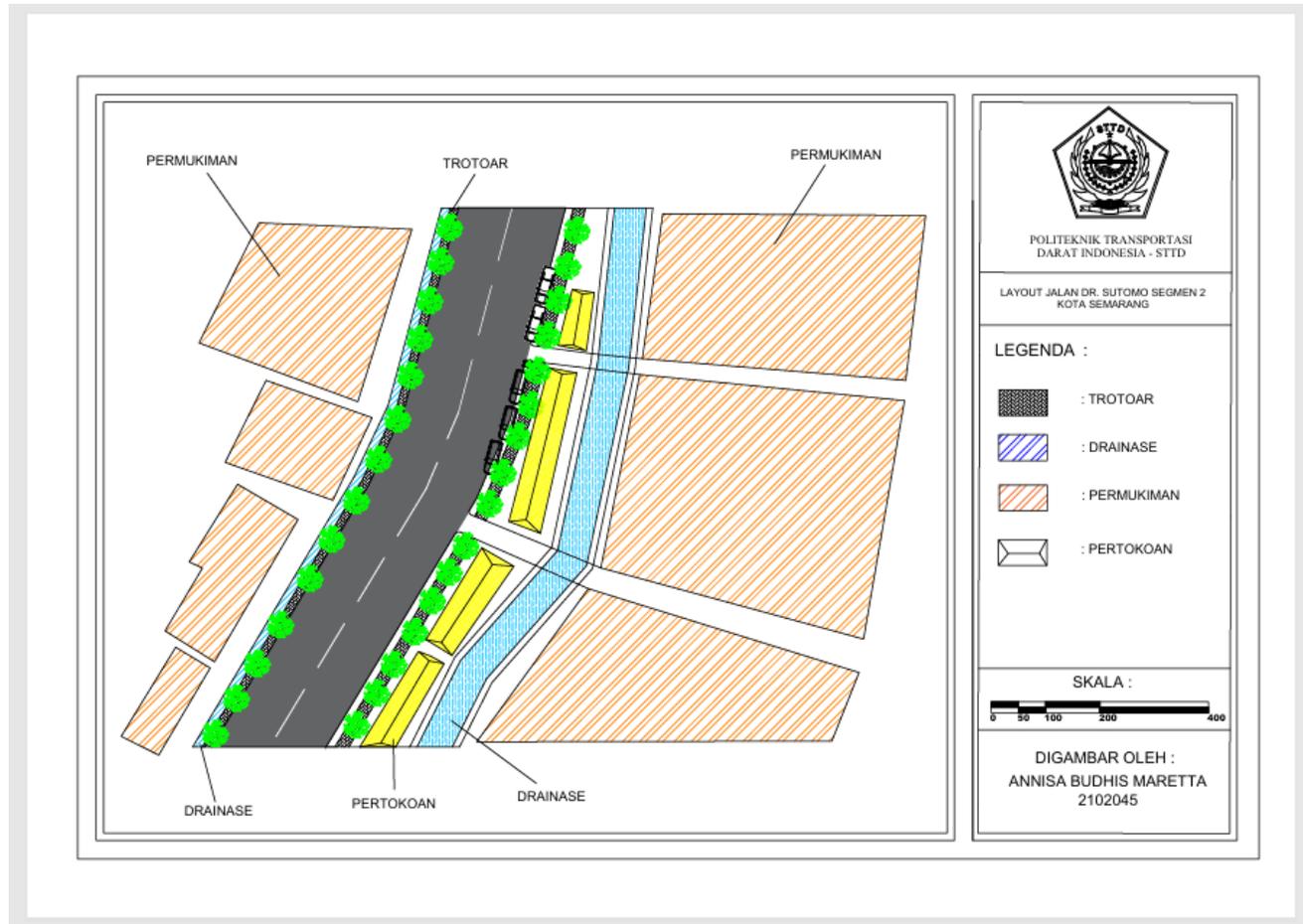
2.7 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah studi yang dijadikan objek penelitian adalah ruas jalan Dr. Sutomo. Ruas jalan Dr.Sutomo terdiri dari 2 segmen yaitu Dr.Sutomo Segmen 1 dan Dr. Sutomo Segmen 2. Ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 1 memiliki panjang jalan 533 m dan Segmen 2 memiliki panjang 245 m. Ruas jalan ini terletak di Kecamatan Semarang Selatan. Ruas jalan yang dijadikan wilayah kajian adalah ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2. Ruas jalan ini memiliki parkir di bahu jalan (*on street*) dan aktivitas bongkar muat. Ruas jalan ini memiliki karakteristik lalu lintas yang cukup padat. Ruas Jalan Dr. Sutomo terdiri dari 2 arah dengan lebar jalan 14 meter. Ruas Jalan Dr. Sutomo ini terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan Nasional dan fungsi jalan Kolektor Sekunder. Tata guna lahan sekitar meliputi pertokoan yang menjual bunga. Pada ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2 juga terdapat Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan Yayasan Pangudi Luhur. Ruas jalan ini merupakan salah satu akses menuju pusat kota dengan melewati ikon Kota Semarang yaitu Tugu Muda dan Lawang Sewu. Pada ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2 khususnya pada toko bunga terdapat hambatan samping yang tinggi dikarenakan adanya aktivitas bongkar muat yang mengakibatkan berkurangnya fungsi jalan dan menyebabkan permasalahan yaitu kemacetan. Adapun kondisi ruas Jalan Dr. Sutomo adalah sebagai berikut :



Sumber: Google Earth

Gambar II. 4 Tampak Atas Wilayah Studi



Gambar II. 5 Wilayah Kajian



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Pada Ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2 Kota Semarang

Ruas Jalan Dr. Sutomo Segmen 2 dalam perannya sebagai pusat pertokoan yang menjual bunga digunakan sebagai prasarana memenuhi parkir bagi pengunjung pertokoan. Kondisi di ruas jalan ini cukup padat dikarenakan permasalahan yang terjadi berupa pengunjung toko yang parkir di bahu jalan karena tidak adanya lahan parkir atau taman parkir serta aktivitas bongkar muat yang dilakukan di badan jalan sehingga menyebabkan konflik antara kendaraan yang melintas. Kendaraan yang dominan parkir pada ruas jalan Dr. Sutomo ini yaitu sepeda motor dan mobil/*pick up*. Pada ruas jalan ini terdapat *pick up* yang hanya dikhususkan untuk mengantar bunga segar dari daerah Bandungan ke toko bunga di ruas Jalan Dr.Sutomo Kota Semarang serta mobil pemilik toko yang sengaja diparkir di bahu jalan untuk memudahkan pemilik toko mendistribusikan bunga ke toko-toko lainnya. Hal tersebut menyebabkan turunnya kecepatan perjalanan di ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2. Dengan adanya parkir di ruas jalan Dr. Sutomo tentunya mempengaruhi kinerja ruas jalan di sepanjang jalan Dr. Sutomo Segmen 2. Untuk mengoptimalkan hal tersebut dilakukan penataan parkir dan memberikan fasilitas khusus bongkar muat sehingga aktivitas bongkar muat nantinya tidak akan mengganggu pengguna jalan lainnya.

Berdasarkan hasil inventarisasi ruas jalan, maka dapat diketahui panjang ruas Jalan Dr. Sutomo Segmen 2 sebesar 245 m, dengan lebar lajur efektif 6 m, bahu kiri 2 m, bahu kanan 0,25 m dan lebar trotoar sisi kanan maupun kiri sebesar 2,5 m, dengan hambatan samping tinggi serta fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dengan kondisi yang baik. Ruas Jalan Dr. Sutomo Segmen 2 memiliki volume lalu lintas sebesar 3592 smp/jam dengan kapasitas ruas jalan sebesar 5350,8 smp/jam. Kendaraan yang melintas pada ruas jalan ini adalah sebesar 64% sepeda motor dan 36% mobil penumpang. Ruas Jalan Dr. Sutomo Segmen 2 memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,67 dengan kecepatan 22,84 km/jam dan kepadatan sebesar 78,63 smp/jam. Karakteristik tata guna lahan di sekitar ruas jalan Dr. Sutomo Segmen 2 adalah komersial yang di dominasi oleh pertokoan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tarikan yang menuju ruas jalan tersebut. Berikut adalah gambar penampang melintang ruas Jalan Dr.Sutomo Segmen 2 Kota Semarang:

		POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD		DATA HASIL SURVEY	
		PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN		INVENTARISASI RUAS JALAN	
Nama Ruas Jalan		Geometrik Jalan		Gambar Penampang Melintang	
JL. DR SUTOMO SEGMENT 2	Node	Awal	136		
		Akhir	135		
	Klasifikasi Jalan	Status	NASIONAL		
		Fungsi	KOLEKTOR		
	Tipe Jalan	4/2 TT			
	Model Arus (Arah)	2 ARAH			
	Panjang Jalan	(m)	245		
	Lebar Jalan Total	(m)	14		
	Jumlah	Lajur	4		
		Jalur	2		
	Lebar Jalur Efektif (Dua Arah)	(m)	12		
	Lebar Per Lajur	(m)	3		
	Median	(m)			
	Trotoar	Kiri	(m)		2,5
		Kanan	(m)		2,5
	Bahu Jalan	Kiri	(m)	2	
		Kanan	(m)	0,25	
	Drainase	Kiri	(m)		
		Kanan	(m)		
	Kondisi Jalan			BAIK	
	Jenis Perkerasan			ASPAL	
	Tata Guna Lahan			KOMERSIAL	
	Klasifikasi Hambatan Samping			TINGGI	
	Luas Kerusakan Jalan	(m ²)			
	Lampu Penerangan Jalan	Jumlah	34		
Jarak (m)		30			
Rambu	Jumlah	5			
	Kesesuaian	SESUAI			
	Kondisi	BAIK			
Alinyemen (%)					
Parkir On Street				ADA	
Marka	Kondisi			BAIK	
				Visualisasi Ruas Jalan 	

Gambar II. 7 Inventarisasi ruas Jalan Dr. Sutomo Segmen 2